

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI MODERASI
BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KRAPYAK WETAN
YOGYAKARTA**



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiah
dan Keguruan Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Diajukan Oleh:

Sabila Lutvia Zuhroh

NIM 211100741

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ALMA ATA

YOGYAKARTA

2025

ABSTRAK

Sabila Lutvia Zuhroh: Upaya Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik Di SD Negeri Krapyak Wetan Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada maraknya fenomena intoleransi, termasuk dalam lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, siswa, serta tenaga kependidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu melalui pembelajaran dan kegiatan di luar kelas. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi cinta tanah air (al-muwathanah), keadilan (i'tidal), toleransi (tasamuh), dan anti kekerasan (al-la'unf). Sekolah mengupayakan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan rutin, pembelajaran tematik, diskusi, pembiasaan, serta keteladanan guru. Faktor pendukung internal meliputi kebijakan kurikulum, sarana prasarana, kerja sama guru, dan budaya sekolah sementara faktor eksternal mencakup lingkungan masyarakat yang toleran. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan wawasan guru, minimnya program, keterbatasan anggaran, serta pengaruh negatif media digital dan pola asuh keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama di SD Negeri Krapyak Wetan telah diupayakan secara sistematis, meskipun masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek. Upaya ini penting untuk membentuk karakter siswa yang inklusif, toleran, dan cinta damai sejak usia dini.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Pendidikan Dasar, Nilai-Nilai Islam, SD Negeri Krapyak Wetan, Toleransi

ABSTRACT

Sabila Lutvia Zuhroh: *School Efforts in Instilling the Value of Religious Moderation to Students at SD Negeri Krapyak Wetan Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Alma Ata University, Yogyakarta.*

The background of this research is based on the rampant phenomenon of intolerance, including in the basic education environment. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of teachers, principals, students, and education personnel. The results showed that the cultivation of religious moderation values was carried out through two main approaches, namely through learning and activities outside the classroom. The values instilled include love of country (al-muwathanah), justice (i'tidal), tolerance (tasamuh), and non-violence (al-la'unf). The school seeks to internalize these values into routine activities, thematic learning, discussions, habituation, and teacher exemplary. Internal supporting factors include curriculum policies, infrastructure, teacher cooperation, and school culture, while external factors include a tolerant community environment. The obstacles include limited teacher insights, lack of programs, budget limitations, and the negative influence of digital media and family parenting. This study concludes that the cultivation of religious moderation values at SD Negeri Krapyak Wetan has been pursued systematically, although it still needs strengthening from various aspects. This effort is important to shape the character of students who are inclusive, tolerant, and peace-loving from an early age.

Keywords: *Religious Moderation, Basic Education, Islamic Values, SD Negeri Krapyak Wetan, Tolerance*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya tidak hanya akan sumber daya alam dan keindahan pemandangannya, namun juga kaya akan keberagaman suku, ras, budaya, agama, dan bahasa. Keberagaman tersebut membentuk suatu ikatan kohesif yang memperkuat persatuan bangsa Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang mendekati 300 juta jiwa, Indonesia adalah rumah bagi lebih dari 300 kelompok etnis dan sekitar 746 bahasa daerah. Mengenai agama dan kepercayaan, Masyarakat Indonesia menganut agama yang berbeda-beda. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, 87,2% penduduk menganut agama Islam, 6,9% menganut agama Kristen, 2,9% menganut agama Katolik, 1,7% menganut agama Hindu, dan 0,5% menganut agama Konghucu (Munif dkk., 2023).

Di Indonesia sendiri terdapat peraturan tentang hak konstitusional beragama yang tercatat di Undang-Undang Dasar, Pasal 22 UU No.39/1999 tentang HAM yang berbunyi setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu, dan negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu (Sidin,.2019).

Namun berdasarkan data agama di atas, sebuah perbedaan-perbedaan tersebut seringkali menimbulkan konflik dan kesalah fahaman, yang seringkali dipicu oleh kecenderungan individualistis dan bias negatif terhadap kelompok etnis, agama,

atau komunitas sosial tertentu. Meskipun keberagaman dapat berperan sebagai kekuatan pemersatu yang memupuk kohesi sosial, keberagaman juga dapat menjadi katalisator perselisihan terkait budaya, ras, etnis, agama, dan ideologi. Keberagaman budaya merupakan suatu kejadian alamiah yang dihasilkan dari konvergensi dan interaksi berbagai budaya, yang terwujud tidak hanya dalam masyarakat namun juga di kalangan elit politik dan akademisi yang bersaing untuk mendapatkan posisi di berbagai institusi (Akhmadi, 2019).

Moderasi beragama ialah sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri (eksklusif), serta penghormatan atas praktik beragama orang lain yang berbeda keyakinan (inklusif). (Kementrian Agama, 2019). Islam moderat atau Islam *wasathiyah* ini sebenarnya sudah ada sejak dahulu saat Nabi Muhammad SAW diutus untuk membawa risalah-Nya. Allah SWT sudah menetapkan dalam firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah:256 yang artinya:

“tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi, Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah:256)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa janganlah kamu menggunakan paksaan apalagi kekerasan dalam berdakwah, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaklah manusia ke jalan Allah dengan cara yang terbaik dan terkesan tidak memaksa.

Seperti agama yang sering kali dipersepsikan dengan citra kasar, dan sangat kejam, yang menciptakan rasa takut, khawatir, dan cemas, akibat dari perilaku umat beragama yang terkesan agresif dan memperlihatkan sikap kekerasan. Hal ini terbukti dengan munculnya banyak konflik antar agama dalam beberapa tahun terakhir. Intoleransi serta kekerasan yang disebut-sebut dilakukan atas nama agama menjadi bagian dari kenyataan dalam kehidupan beragama, yang tercermin dalam sikap saling curiga, ke tidak percayakan, dan ke tidak harmoniskan (Wibisono dkk., 2024).

Fenomena ini juga terdapat di Yogyakarta, di mana kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa peristiwa intoleransi pernah terjadi, antara lain penolakan sumbangan amal di Pantai Baru Bantul, pencopotan nisan salib di Pemakaman Jambon di Purbayan, Kota Gede, penolakan warga non-Muslim di Dusun Karet, Bantul, hingga penyerangan Gereja St. Lidwina di Jambon, Sleman. Selain itu, dilaporkan adanya pembatasan ibadah di Gereja Isa Al Masih di Ngentak, pembubaran pesantren di Margoluwih, Sleman, dan penutupan paksa Al Fattah, tempat tinggal komunitas transgender di Jagalan, Bantul, dengan banyaknya peristiwa diatas, masalah intoleransi sangatlah tinggi serta intoleransi sudah masuk ke dalam dunia pendidikan (Giffary dkk., 2023).

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara terencana dan disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung proses pembelajaran. Melalui pendidikan, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi diri mereka secara aktif, sehingga mampu memiliki keteguhan spiritual

dalam beragama, kemampuan dalam mengendalikan diri, karakter yang baik, kecerdasan intelektual, akhlak yang terpuji, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (*Permendikbud 2014*).

Dalam sebuah pendidikan terdapat pada lembaga pendidikan yang artinya suatu wadah yang berguna untuk membina manusia, membawa ke arah masa depan yang lebih baik. Setiap orang yang berada pada wadah tersebut akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, dan masyarakat) K.H Dewantara menyebut “tri pusat pendidikan” sementara undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan informal, formal dan non formal.(Gazali, 2013).

Sekolah sendiri ialah tempat menimba ilmu, di mana terdapat proses belajar mengajar yang di lakukan di dalam tempat yang menaungi sebuah ilmu, sekolah sendiri merupakan suatu lembaga yang mengelola dan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan serta merupakan tempat yang ampuh dalam membangun kecerdasan, sikap serta keterampilan peserta didik dalam menghadapi realitas kehidupan. Tentunya dalam sekolah, peserta didik berinteraksi dengan seluruh warga sekolah yang di mana di dalamnya terdapat perbedaan seperti : budaya, Tingkat sosial, ekonomi, adat istiadat, jenis kelamin, agama. Keragaman tersebut sangat berimplikasi pada perlakuan dan kebijakan dari multikultural yang dihadapi sekolah kepada peserta didik dan warga sekolah lainnya.(Munadlir, 2016)

Kemudian, pada bulan Juni 2019, terjadi sebuah kasus yang menimbulkan kontroversi dilingkungan pendidikan dasar, tepatnya di SDN 3 Karang Tengah, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Sekolah tersebut diketahui mewajibkan seluruh siswanya untuk mengenakan seragam bernuansa Islami, tanpa mempertimbangkan keberagaman latar belakang agama para peserta didik. Kebijakan ini menuai respons beragam dari masyarakat, terutama karena diterapkan di sekolah negeri yang seharusnya menjunjung tinggi prinsip kebebasan beragama sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Kasus ini memicu perdebatan publik mengenai batasan antara ekspresi nilai keagamaan dan penghormatan terhadap hak individu dalam ruang pendidikan formal, serta menjadi sorotan penting dalam diskursus tentang moderasi beragama di lingkungan sekolah. (*Kompas.id*, 25 Juni 2019)

Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritualitas yang penuh kedamaian, menenangkan, dan dapat memberikan pencerahan dengan menekankan penghargaan dan penghormatan terhadap kemanusiaan. Saat intoleransi muncul, hal yang perlu diperhatikan adalah isi materi pembelajaran dan kurikulum yang digunakan oleh lembaga tersebut. Ada kemungkinan bahwa materi yang diajarkan justru memberikan ruang bagi berkembangnya sikap intoleransi, atau sebaliknya. Oleh karena itu, penanaman nilai moderasi beragama yang menekankan pentingnya sikap toleransi sangat diperlukan untuk diajarkan kepada peserta didik di Indonesia. (U. Abdullah Mumin, 2018).

Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan maupun lembaga pendidikan sebagai pusat sebuah agama, moral, toleransi serta pengetahuan. meskipun permasalahan yang terjadi di Yogyakarta kebanyakan terjadi di lingkungan masyarakat, akan tetapi hal itu tidak menjamin bahwa intoleransi hanya di masyarakat saja, karena berdasarkan data di Jabotabek fenomena intoleransi sendiri sudah masuk dalam dunia pendidikan hingga menimbulkan pola pikir yang fanatic didalam pemikiran seorang peserta didik maupun mahasiswa.

Sekolah Negeri Krpyak Wetan, peserta didiknya dari berbagai daerah, meskipun mayoritas warga asli Yogyakarta, dikarenakan sekolah tersebut terletak di kota, tepatnya di wilayah Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta. SD Negeri Krpyak Wetan yang dimana daerah tersebut dihuni oleh berbagai pendatang dari luar kota yang tentunya terdapat perbedaan Agama, suku, budaya, adat, maupun bahasa serta sekolah tersebut terdapat dilingkungan pesantren.

Hal itu dapat mempengaruhi peserta didik yang berusia 6-12 tahun, dengan usianya yang masih terbilang cukup muda, maka akan sedikit kesulitan dalam beradaptasi terhadap perbedaan-perbedaan itu, maka terjadilah pembullying kecil-kecilan terhadap satu sama lain antara yang beragama mayoritas dengan peserta didik yang beragama minoritas yang menyebabkan beberapa peserta didik minoritas keluar dari lembaga tersebut.

Meskipun peristiwa itu terlihat biasa, dikarenakan peserta didik masih berusia sangat muda akan tetapi hal itu tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena masa-masa

Sekolah Dasar adalah masa masa emas yang dimana karakter, ilmu, sikap, keterampilan akan terbentuk dimasa depan nanti, maka bibit-bibit intoleransi tersebut harus dihilangkan. Oleh sebab itu perlu melihat bagaimana lingkungan sekolah dapat menghilangkan hal hal yang menyebabkan intoleransi itu atau tidak. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut. Adapun penelitian ini berjudul "UPAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI KRAPYAK WETAN YOGYAKARTA".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disimpulkan permasalahannya sebagai berikut:

1. Maraknya fenomena intoleransi yang terjadi di kalangan masyarakat dan telah memasuki dunia pendidikan.
2. Sistem dari lingkungan pendidikan yang kurang menerapkan nilai moderasi beragama.
3. Munculnya bibit-bibit intoleransi pada peserta didik yang usia 7-12 tahun.
4. Kurangnya pemahaman moderasi beragama pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas. Maka, masalah dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik di SD Negeri Krapyak Wetan?

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sekolah dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik di SD Negeri Krapyak Wetan?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah ditetapkan, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik di SD Negeri Krapyak Wetan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sekolah dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik di SD Negeri Krapyak Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang akan didapatkan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dari hasil penelitian ini dan dapat memperkaya literatur tentang pentingnya Suatu lembaga atau Sekolah menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang moderasi beragama Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk memperluas sudut pandang dalam kajian lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah dapat mengadopsi metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif untuk menanamkan nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik, serta menciptakan lingkungan yang lebih merangkul dan harmonis antar umat beragama.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Peneliti juga dapat memperoleh wawasan mengenai tantangan dan peluang dalam menanamkan nilai moderasi beragama di tengah perkembangan globalisasi. Selain itu, penelitian ini dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan peneliti terkait dengan dinamika sosial, kultural, dan pendidikan agama di lingkungan sekolah yang beragam. serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan tema moderasi beragama.

c. Manfaat Bagi Guru.

Guru di SDN Krapyak Wetan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi upaya sekolah dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik. Guru juga dapat menyesuaikan perilaku agar lebih responsif terhadap dinamika sosial serta kultural yang berkembang.

d. Manfaat Bagi Universitas

Dapat menambah literatur kampus dan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian mahasiswa Universitas Alma Ata, serta memberikan manfaat akademis dan praktis terhadap mahasiswa universitas maupun kampus. Dengan memahami nilai-nilai moderasi beragama, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap inklusif dan saling menghormati, yang tidak hanya berguna dalam kehidupan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial di masyarakat yang semakin majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, A. K. A. (2024, Juni 18). Buku Moderasi Beragama Berdasarkan Nilai-nilai Islam. *Moderasi Beragama*.
- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*. 13(2).
- Amaliyah, N. (2023). *Biostatistik*. Deepublish.
- Bahtiar, d. a. b., ma, p. d. a. m., & arsyad, d. j. a. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Alquran & Hadis di Sekolah*. umsu press.
- Cahyono, Y. N., Hayani, A., Mustakim, M., Apriani, A.-N., Faturrohman, R., Gafarurozzi, M., & Hairiyah, H. (2025). The Importance of Character Education for The Young Generation in The Digital Era. Dalam K. S. Ika Tri, Y. D. Ariyani, E. Nawangsasi, E. Rochaendi, I. T. Susilowati, A.-N. Apriani, & M. Ardiyaningrum (Ed.), *Proceedings of the 1st Alma Ata International Conference on Education (AAICE 2023)* (Vol. 920, hlm. 205–214). Atlantis Press SARL.
- Dr Abdain, S. Ag , M. Ag , Dr Takdir, S. H. , M. H. , Dr Rahmawati, M. Ag , Nur Alam Muhajir, Lc M.Si. (2023). *Moderasi Beragama: Upaya Deradikalisasi*. Cv. Dotplus Publisher.
- Elkadi, E. A. F. M., & Sharaf, R. S. (2023). The Impact of Positive Discipline as a Classroom Management Approach on Students' Well-being and Academic Achievement: A Case Study in an International School in Cairo. *European Scientific Journal, ESJ*, 17, 57–57.
- Gazali, M. (2013). *Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa*. 6(1).
- Giffary, M. B. A., Maulana, M. R., Aries, M., & Fadhilla, F. D. (2023). *KONSEP Moderasi Beragama Dan Kerukunan Antarumat Beragama Sesuai Ajaran Islam*. 1.
- Izomi dkk, M. S. (2024). *Perkembangan peserta didik*. CV. Gita Lentera. r
- KBBI Daring. (2016). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya>
- Lala, A., Handayani, H., Sugianto, & Widhiastuti, R. (2024). *Potret Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Indonesia*. Deepublish.
- Lickona, T. (with Internet Archive). (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, N.Y. : Bantam.
- Liliweri, P. D. A. (2022). *Filsafat Ilmu*. Prenada Media.

- Mulyasa, P. D. H. E. M. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Munadlir, A. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 114.
- Mundzir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membentuk Generasi Berintegritas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 1(1), 16–28.
- Munif, M., Qomar, M., & Aziz, A. (2023). *Kebijakan Moderasi Beragama di Indonesia*. 2.
- Musiman, M., & Hadiwinarto, H. (2022). The Efforts to Minimize Discipline Violations of Elementary School Students in the Application of Punishment. *Jurnal Basicedu*, 6(1), Article 1.
- Musyriifah, F. (2024). *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1(2).
- Nisrina, K. M., Nurfitri, F. A., & Zahra, S. (2025). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi dan Moderasi Beragama pada Siswa Sekolah Dasar. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(3), 189–195. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i3.1052>
- Panggabean dkk, R. P. (2015). *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Pustaka Alvabet.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 (1).pdf*. (t.t.).
- Prof. Dr. Aksin Wijaya dkk. (2024). *Moderasi Beragama dan Pergulatan Wacana dalam Ruang Publik*. IRCISOD.
- Prof Dr Candra Wijaya M.Pd. (2024). *Moderasi Beragama: Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. umsu press.
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama.
https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/upload/files/Moderasi_Beragama.Pdf
- Salam, D. A. S. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Azka Pustaka.
- Salim, A., & Suwandi, M. A. (2023). Strategi Pendidikan Karakter terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Pegunungan Kalibawang Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 33–45.
- Sidin, D. A. I. (t.t.). *Hak Konstitusional Beragama Menurut Uud 1945*.

- Srirahmawati, I., Putra, A., & Mahdin, M. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Poster sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *JANAH: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), Article 1.
- Sugiyono, prof dr. (2024). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Edisi Kedua). Alfabeta.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I.
- U. Abdullah Mumin. (2018). *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)*.
- Wasono, B. S. B. (2020). *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. guepedia.
- Wibisono, M. Y., Kodir, A., Viktorahadi, R. F. B., & Setia, P. (t.t.). *IDEALISASI Dan Rencana Aksi Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Teologi Berbeda Agama Di Indonesia*.
- Zulkarnae, D. H. Z. (2024). *Moderasi Beragama Dalam Perspektif Masyarakat Majemuk*. Uwais Inspirasi Indonesia.